

ABSTRAK

Fenomena munculnya transportasi daring tidak diimbangi dengan sarana-prasaranan yang memadai sehingga dapat menimbulkan ketidaknyamanan penumpang ataupun pengguna jalan yang lain, salah satu sarana-prasarana tersebut adalah shelter (ruang tunggu) transportasi daring. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan sebaran shelter transportasi daring di Kota Semarang berdasarkan buku Panduan Praktis Penyediaan dan Pengelolaan Shelter Ojek Online di DKI Jakarta pada tahun 2019 yang disusun oleh tim Urban Institute dan Ruang Waktu Knowledge Hub For Sustainable [Urban] Development sehingga diharapkan pengemudi dan pengguna layanan transportasi daring merasa aman dan nyaman dalam menggunakan layanan tersebut serta pengguna jalan yang lain tidak merasa terganggu oleh adanya transportasi daring.

Penelitian ini menggunakan analisis berupa skoring dengan pembobotan untuk menentukan lokasi optimal shelter transportasi daring dengan mengacu pada 4 prinsip yaitu; berorientasi kepada manusia, kolaborasi antar pemangku kepentingan yang terlibat, integrasi dengan sistem perkotaan, dan penyediaan dan pengelolaan yang terstandarisasi serta dilakukannya analisis AHP untuk menentukan pembobotan masing-masing variabel.

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini, didapatkan lokasi rekomendasi shelter transportasi daring yang dibagi menjadi 3 jenis, terdiri dari 9 lokasi shelter penumpang dengan peletakan prioritas terletak pada simpul-simpul transportasi, kawasan turis, serta Kawasan pendidikan tinggi, yang tersebar di Terminal Mangkang, Semarang Zoo, Pelabuhan Tanjung Mas, Bandar Udara Ahmad Yani, Kawasan Pendidikan Universitas Diponegoro, Kawasan Pendidikan Universitas Negeri Semarang, Lawang Sewu, Kampung Pelangi, dan Simpang Lima, 17 shelter driver mobil yang tersebar di tiap pusat aktivitas tingkat kecamatan dan 156 shelter driver motor yang tersebar di tiap pusat kegiatan pada tingkat kelurahan di Kota Semarang.

Kata Kunci: Transportasi Daring, Shelter, Sistem Informasi Geografis (SIG)